

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Sumatera Utara memiliki aneka ragam budaya dengan keberagaman latar belakang yang ada didalamnya. Kebudayaan dapat menjadi suatu ciri khas yang mudah dikenal oleh masyarakat. Salah satu kota yang masih menjaga kebudayaan baik itu tradisi maupun non tradisi salah satunya bertempat di kota tepatnya di daerah Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar. Tanjung Balai merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada ditepi sungai asahan. Jarak tempuh dari Medan lebih kurang 186 km atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan. Sanggar Pujo Kusumo merupakan sanggar yang bertempat di Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar. Masyarakat Tanjung Balai khususnya di kecamatan Datu Bandar yang masih menjaga budaya tradisi budaya tersebut.

Didalam bentuk penyajiannya peneliti tari Ganong dengan jumlah 6 orang di sanggar pujo kusuma Jl.Haji Adlin Siddin no.5 Kelurahan Gading, Kecamatan Datuk Bandar, Tanjung Balai. Sanggar ini berdiri pada tahun 1998 sampai sekarang masih aktif dalam pertunjukan-pertunjukan seni. Sanggar ini diketuai oleh Ki Dalang Suwandi Darmo Carito sekaligus Narasumber dari laporan matakuliah Kajian Mandiri tentang tari Ganong, selain itu pak suwandi sebagai seorang ketua adat dan seni budaya di Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar. Salah satu kesenian yang masih dipertunjukkan sampai sekarang yaitu tari Ganong. Tari Ganong merupakan salah satu tarian pembukaan yang ada dalam pertunjukan

reog ponorogo. Tarian yang memakai topeng dan gerakannya yang lincah dan tegas layaknya seorang pemuda yang gagah. Menurut wikipedia 2023 Tanjung Balai yang dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis.

Berbagai suku bangsa bercampur di sini: Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa adalah sebagian dari etnik yang bermukim di kota ini. Namun suku asli kota ini ialah orang Melayu . Berdasarkan data pemerintahan Kota Tanjung Balai Tahun 2015, suku Batak Toba, Angkola, Mandailing, Simalungun ,Karo dan Pakpak 42,56 % Kemudian diikuti Jawa, Melayu dan lainnya. Edward dalam Fakhroni (2016:2) menjelaskan bahwa “kebudayaan adalah suatu kesatuan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan semua kete`rampilan lain yang dimiliki manusia sebagai suatu masyarakat”

Tari Ganong kerap kali ditampilkan pada saat pagelaran atraksi Reog Ponorogo, dan waktu pelaksanaannya tidak menentu. Biasanya tarian ini disajikan pada upacara-upacara adat atau perayaan tertentu. Namun ada juga pementasan khusus yang mementaskan tari ini. Ganong merupakan tarian tradisional khas Ponorogo, Jawa Timur. Salah satu contoh bentuk budaya dalam perwujudan mahakarya seni tari atraktif³ dan juga jenaka dituangkan dalam kajian tari Ganong. Salah satu tarian dalam sajian Kebudayaan Reyog Ponorogo ini merupakan tari yang cukup menarik untuk dinikmati dan disaksikan.

Tari Ganong adalah salah satu tarian tradisional Ponorogo Jawa Timur. Tarian ini berkarakter Patih Ganong yang diutus oleh Prabu Sewadana untuk melamar Dewi Sangga Langit. Tarian Ganong subur, jenak, keajaiban perdana

menteri tercermin dalam gerakannya yang terampil. Tari ini dikembangkan pada tahun 1980 yang menceritakan tentang seorang patih mudah ,bijaksana dan kuat. Tari Ganong merupakan bagian dari tari Reog Ponorogo. Penari Ganong ini bertopeng berwajah besar, mata melotot, muka merah, badan kecil, rambut gimbal pendek dan terus menerus.

Tari Ganong sendiri memiliki arti yang patih. Patih yang merupakan mentri yang cerdas ,tegas, cerdik dan berkemauan keras (Inggit Prasetiawan; September 2023). Dalam tarian Ganong yang merupakan bagian dari tarian dan pertunjukan Reog Ponorogo ini, penari Ganong mengenakan topeng dengan wajah raksasa, mata melotot, wajah merah, tubuh kecil, pendek, rambut gimbal, dan gigi bengkok.. Tari Ganong memiliki sikap yang berkemauan keras, cerdik, jenaka dan sakti dalam pementasan Reog Ponorogo, ganongan biasanya diperagakan oleh 2 orang. Tari Ganong dalam gerak tariannya menampilkan akrobatik yang atraktif dan ekstrim. Busana tari Ganong terdiri dari rumbai di kepala, rompi merah bergaris hitam, sampur merah kuning, epek timang, stagen, embong gombyong, celana dingkikkan. Bagian kaki ditutup dengan pakaian yang menutupi aurat/emboyong gombyok, celana selutut/celana panjang, gelang kaki/*biggel*.

Penulis telah Ki Dalang Suwandi Darmojarito (70an tahun) dipanggil kakek Suwandi yang tinggal di Kota Tanjungbalai (Maret, 2023), yang saat ini menjadi satu-satunya seniman yang paham tentang tar *Ganong* menurut data wawancara, kakek Suwandi mengatakan bahwa tarian ini dipertunjukan untuk hiburan bagi masyarakat Jawa di Kota Tanjungbalai. Berdasarkan pemaparan di atas setelah mempelajari tari Ganong untuk masyarakat Jawa di Kota Tanjung balai

pada saat matakuliah kajian mandiri berlangsung, penulis tertarik memilih tarian ini sebagai topik penelitian. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Bentuk Penyajian Tari Ganong Pada Masyarakat Jawa Di Kota Tanjung Balai”.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi digunakan untuk mengetahui dan mengenali permasalahan yang ada di lapangan sehingga peneliti dapat mencapai sasaran yang tepat. Dengan identifikasi masalah penulisan yang dilakukan dapat terarah dan ruang lingkup masalah lebih terarah. Identifikasi dalam tulisan ini adalah:

1. Belum adanya penelitian mengenai Bentuk Penyajian Tari Ganong di Tanjung Balai
2. Belum ada referensi yang lengkap mengenai bentuk penyajian Tari Ganong di Tanjung Balai.
3. Belum adanya tulisan yang menjelaskan tentang bentuk penyajian Tari Ganong di Tanjung Balai.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan masalah yang akan diselidiki untuk membatasi identifikasi masalah dari segi isi. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, keterbatasan penelitian ini adalah: Bentuk penyajian tari Ganong pada masyarakat Jawa di Kota Tanjungbalai.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada umumnya akan diperlihatkan secara padat dalam bentuk kalimat Tanya, berisi permasalahan untuk dipecahkan ataupun untuk menemukan jawaban dan akan dibuat dalam rumusan masalah berdasarkan latar

belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas adalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Ganong Pada Masyarakat Tanjung Balai Di Kecamatan Datuk Bandar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bersifat esensial. Tujuan penelitian juga harus jelas serta tepat membidik sasaran agar kegiatan yang dilakukan dapat terfokus arahnya. Turunan dari tujuan penelitian ialah dari rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari Ganong pada masyarakat Jawa di Kota Tanjung balai.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah sebagai alat pembangun untuk menyelidiki suatu masalah dan mendapatkan solusi serta hasil dari masalah yang diteliti. Ada 2 jenis manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini dapat menjadi pendukung informasi yang relevan untuk menambah wawasan tentang tari Ganong khususnya pada masyarakat Jawa di Kota Tanjungbalai.
- b. Adapun hasil penelitian ini dapat menjadi tulisan yang menarik untuk dikaji khususnya bagi masyarakat Jawa di Kota Tanjungbalai agar tari Ganong ini dapat terus dilestarikan dan keberadaannya sebagai kesenian budaya dapat dilestarikan pada masyarakat luas.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang seni khususnya seni tari pada masyarakat Jawa di Kota Tanjungbalai.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis relevan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang tari Ganong.



THE
Character Building
UNIVERSITY